

Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa melalui Media Pembelajaran *Counting Box* pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar

Rusmayanti

Institut Agama Islam Negeri Palopo
rusmayanti0095_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstrak: The purpose of this study was to determine how the teacher's activities during the application of Counting Box learning media to grade I students at SDN 51 Sumarambu, to determine how student activities during the application of Counting Box learning media to grade I students at SDN 51 Sumarambu and to determine whether counting box learning media can improve the counting skills of grade I students at SDN 51 Sumarambu. The research method used in this research is Classroom Action Research (PTK), this research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of planning, implementation, observation, reflection. The subjects of this study were 21 first grade students of SDN 51 Sumarambu. The data collection techniques used were observation, documentation and oral tests. Based on the results of the study, it can be concluded that the increase in students' counting ability is due to improved teacher performance during the application of counting box learning media and student activities during the teaching and learning process. In cycle 1, the completeness of students' counting skills reached 62% with an average class score of 69 and had not yet reached the 80% success indicator. The completeness of counting ability in cycle 2 was 86% with an average class score of 76 and has exceeded the achievement of the 80% success indicator. It can be concluded that using counting box learning media can improve the counting ability of grade I students at SDN 51 Sumarambu on addition and subtraction materials.

Keywords: *Counting Box*, Numeracy Skills

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, serta perubahan yang ada pada suatu bilangan. Matematika itu sendiri berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari", sementara dalam bahasa Belanda matematika disebut dengan *wiskunde* yang berarti ilmu pasti dan semuanya berkaitan dengan penalaran. Berdasarkan undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 37 yang mengatur mata pelajaran, salah satu di antaranya mata pelajaran matematika, matematika memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari dan sangat wajib diberikan atau diajarkan kepada siswa saat mulai duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Kesulitan dalam pembelajaran matematika sejak dini, bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi sudah dianggap hal yang biasa karena matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Berdasarkan anggapan tersebut matematika akan terus menjadi hal yang menakutkan sehingga peserta didik akan semakin kurang berminat dan mudah jenuh dalam belajar matematika. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu

cenderung tidak mampu membaca soal dengan baik, tidak mampu mengingat konsep atau prinsip yang tepat untuk digunakan dalam pemecahan masalah matematika, dan tidak mampu memahami permasalahan yang dihadapi. Peserta didik juga kurang mampu mengetahui nama dan bentuk dari simbol-simbol matematika.

Di lingkungan masyarakat umum ketika seseorang pandai dalam matematika maka orang tersebut akan dikatakan jenius dan diperlakukan sangat baik, berbeda dengan orang yang tidak pandai matematika sama sekali. Setiap orang yang tidak menyukai matematika bukan karena mereka memang tidak menyukai pelajaran yang ada pada pelajaran matematika, melainkan mereka tidak menyukai hal yang menantang dan mereka terlalu mudah untuk takut gagal dalam menyelesaikan soal-soal yang ada pada matematika. Berapa faktor yang membuat seseorang tidak menyukai matematika di antaranya yaitu kurangnya memahami konsep yang terdapat pada matematika, metode pengajaran yang didapatkan tidak sesuai sehingga dapat membuat seseorang merasa kesulitan untuk mempelajari matematika, serta kurangnya motivasi seseorang untuk mempelajari matematika.

Salah satu matematika dasar yang wajib diberikan pada peserta didik yaitu berhitung, matematika dasar mencakup berbagai konsep dan operasi matematika yang merupakan dasar untuk memahami matematika. Adapun konsep dasar matematika yaitu bilangan bulat, pecahan, bilangan desimal, dan aritmatika. Kemampuan berhitung merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menghitung dengan baik dan mampu memahami angka serta konsep bilangan. Berhitung merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyebutkan nomor secara berurutan dengan diawali dengan angka satu dan dihubungkan pada setiap nomor sehingga dapat menghitung benda atau sesuatu yang nyata. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung siswa dapat meningkat jika guru mampu atau dapat memberikan hal-hal yang menarik agar bisa membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 13 september 2022 kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I, dari hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdapat hanya 10 siswa yang tuntas atau sebanyak 48% siswa yang tuntas sementara terdapat 11 orang yang tidak tuntas atau sebanyak 52% dengan nilai rata-rata kelas hanya 57, dan itu belum mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Wali kelas I juga mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya sarana pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa bosan didalam kelas saat proses belajar mengajar. Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk membantu atau mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa yang masih kurang dalam berhitung dengan menggunakan media pembelajaran counting box. Penelitian ini adalah Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian, yaitu siswa kelas VI SDN 358 Pengkasalu yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yakni bulan Agustus dan Oktober tahun ajaran 2023/2024. Penelitian berlangsung selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan berisi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *classroom action research* yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki masalah pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 51 Sumarambu tepatnya di Kecamatan Telluwanua Kelurahan Sumarambu Kota Palopo, subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I di SDN 51 Sumarambu Tahun 2023 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri atas 8 perempuan dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Penelitian tindakan kelas merupakan pengulangan dari siklus ke siklus yang memiliki 4 langkah-langkah pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, refleksi. Pada tahapan ini akan dilakukan 2 siklus dan setiap siklus akan di lakukan 6 kali pertemuan. Kegiatan pada penelitian ini memang dilakukan dengan cara berulang dan penelitian akan diberhentikan ketika peneliti sudah mendapatkan hasil yang di rasa cukup. Pelaksanaan siklus dapat di jelakan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus membuat rencana pelaksanaan yang berupa RPP, lembar observasi serta membuat lembar tes yang akan digunakan pada saat tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang sudah direncanakan pada tahap awal, yaitu peneliti mengaplikasikan media pembelajaran *counting box* kepada siswa.

c. Observasi atau pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mengamati atau melihat proses belajar mengajar antar guru dan siswa di kelas, tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui tentang hasil atau dampak yang terjadi selama proses tindakan di lakukan. Adapun kegiatan yang di amati pada saat proses tindakan di lakukan yaitu kehadiran siswa, respon siswa, serta kemampuan siswa dalam menghitung.

d. Refleksi

Tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji semua tindakan yang telah di lakukan, tujuan dilakukannya tahap refleksi yaitu agar peneliti dapat memperbaiki hal yang menjadi kelemahan pada tindakan yang dilakukan pada siklus satu (1), sehingga dapat diketahui tentang cara penyelesaian yang dapat diambil untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan pada penelitian tindakan kelas ini.

Pada pengolahan data dan analisis data yang di kumpulkan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari data yang telah terkumpul, ketuntasan belajar berhitung dapat di paparkan pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

Indikator yang menunjukkan keberhasilan peningkatan kemampuan berhitung siswa yaitu apabila presentase pencapaian nilai KKM siswa sebanyak 70 dan nilai presentase ketuntasan belajar klasikal 80%.

Tabel 1. kategori keberhasilan kemampuan berhitung siswa

Persentase %	Kategori
85-100 %	Sangat baik
70-84 %	Baik
55-69 %	Kurang
0-45 %	Perlu bimbingan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori baik.

Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel 2. Kemampuan Berhitung siswa Siklus 1

Jumlah Siswa yang Tuntas	13	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8	
Nilai Rata-rata Kelas	69	
Presentase Ketuntasan Klasikal	Tuntas	62%
	Tidak Tuntas	38%

Dari keseluruhan siswa terdapat 13 orang yang tuntas dan 8 orang siswa yang masih belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, sedangkan untuk presentase ketuntasan klasikal mencapai 62% dengan nilai rata-rata kelas 69. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan berhitung siswa menggunakan media pembelajaran *counting box*.

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan tiga indikator penilaian tetapi pada setiap indikator masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan namun secara keseluruhan terjadi peningkatan pada pelaksanaan siklus 1 dilakukan yaitu terdapat 13 orang siswa yang tuntas atau sebanyak 62% yang tuntas, tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, target yang telah ditentukan sebelum melaksanakan tindakan yaitu 80% sehingga perlu untuk dilanjutkan untuk tindakan selanjutnya atau pelaksanaan siklus 2. Sedangkan untuk hasil observasi siswa dan guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Total skor	24
Rata-rata	2,18
Presentase	54,5
Kategori	Kurang

Berdasarkan hasil observasi guru pada tabel tersebut bahwa perolehan total skor sebanyak 24, nilai rata-rata 2,18 dan nilai presentase sebanyak 54,5 dengan kategori kurang.

Tabel 4. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Total skor	21
Rata-rata	2
Presentase	65
Kategori	Kurang aktif

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel tersebut bahwa perolehan total skor sebanyak 21, nilai rata-rata 2 dan nilai presentase sebanyak 65 dengan kategori kurang aktif.

Siklus 2

Adapun nilai ketuntasan kemampuan berhitung pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Hasil Tes Kemampuan Berhitung Siswa Siklus II

Jumlah siswa yang tuntas	18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	
Nilai rata-rata kelas	76	
Presentase ketuntasan klasikal	Tuntas	86%
	Tidak tuntas	14%

Nilai rata-rata dari keseluruhan siswa terdapat 18 orang yang tuntas dan 3 orang siswa yang masih belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, sedangkan untuk presentase ketuntasan klasikal mencapai 86% dengan nilai rata-rata kelas 76. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus II ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan berhitung siswa menggunakan media pembelajaran *counting box*. Adapun perbandingan presentase nilai kemampuan berhitung siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Presentase Nilai Kemampuan Berhitung Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
Tuntas	13	62 %	18	86%
Tidak Tuntas	8	38%	3	14 %

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung, pada siklus II terdapat 18 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan atau sebanyak 86% siswa yang tuntas, hal ini merupakan peningkatan kemampuan berhitung siswa yang diharapkan oleh peneliti. Target awal yang dicapai oleh peneliti yaitu 80% siswa yang mencapai nilai ketuntasan sementara pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan berhitung

siswa mencapai 86% sehingga setelah pelaksanaan siklus II peneliti menghentikan tindakan pelaksanaan cukup pada siklus II ini.

Tabel 7. Hasil Observasi siswa Siklus II

Total skor	32
Rata-rata	4
Presentase	100
Kategori	Sangat aktif

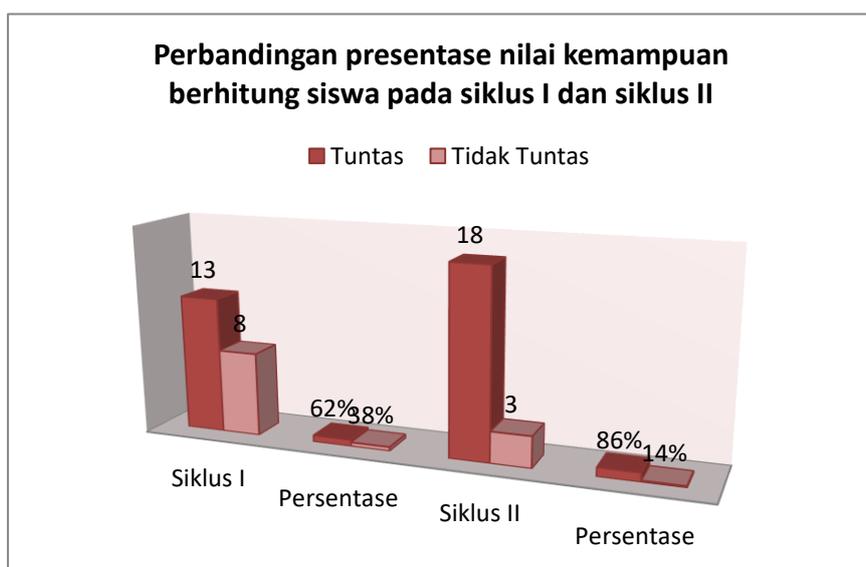
Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel diatas, perolehan total skor sebanyak 32, nilai rata-rata 4 dan nilai presentase sebanyak 100 dengan kategori sangat aktif.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

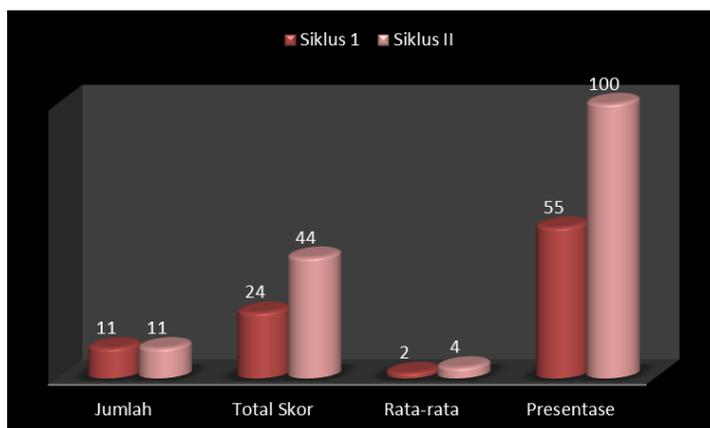
Keterangan	Siklus 1	Siklus II
Jumlah	11	11
Total Skor	24	44
Rata-rata	2,18	4
Presentase	54,5	100
Kategori	Kurang	Sangat Baik

Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

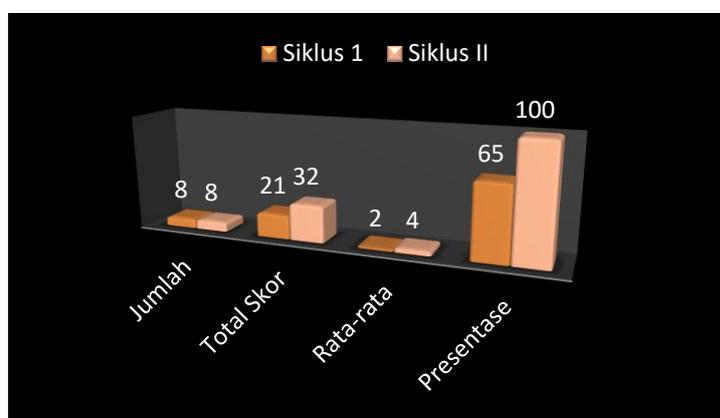
Keterangan	Siklus 1	Siklus II
Jumlah	8	8
Total Skor	21	32
Rata-rata	2,	4
Presentase	65	100
Kategori	Kurang Aktif	Sangat A



Gambar 1 Perbandingan presentase nilai kemampuan berhitung siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 2 Perbandingan Lembar Observasi Guru Siklus 1 dan Siklus



Gambar 3 Perbandingan Observasi Siswa Siklus 1 dan Siklus

Pembahasan

Pada pelaksanaan penelitian ini yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan tiap siklus, sebelum memulai penerapan menggunakan media pembelajaran counting box pada tiap siklus, terlebih dahulu guru menjelaskan bagian-bagian yang terdapat pada media pembelajaran counting box serta memberikan contoh bagaimana cara menggunakan media pembelajaran counting box dalam menyelesaikan soal tes.

Hal tersebut bertujuan membantu siswa untuk memahami cara menggunakan media pembelajaran counting box dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan apa yang di intruksikan guru. Meskipun pada siklus 1 presentase aktivitas guru hanya sebesar 55 dengan kategori kurang, karena masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, kekurangan tersebut di antaranya yaitu kurang memberikan bimbingan kepada siswa, kurang memberikan ice breaking kepada siswa dan kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun semua kekurangan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2, hal ini dapat di buktikan dengan meningkatnya presentase aktivitas guru pada siklus 2 sebanyak 100 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil presentase observasi siswa pada siklus 1 sebanyak 65 dengan kategori kurang aktif karena pada siklus 1 masih ada siswa yang kurang konsentrasi pada saat proses belajar dilaksanakan. Kurangnya konsentrasi ini diakibatkan karena posisi duduk siswa yang secara berkelompok pada saat siklus 1 sehingga memudahkan siswa untuk saling mengganggu satu sama lain dan siswa yang tadinya bersungguh-sungguh dalam belajar juga terganggu dengan temannya yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, pada pelaksanaan siklus 2 posisi duduk siswa diubah sehingga hasil presentase observasi siswa mencapai 100 dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rina Dewi Sartika yang mengatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum pengaturan posisi duduk siswa dengan setelah posisi duduk siswa diatur. Konsentrasi belajar siswa mempengaruhi hasil tes kemampuan berhitung siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Meningkatnya kemampuan berhitung siswa kelas I di SDN 51 Sumarambu Kota Palopo dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang terdapat pada siklus 1 dan siklus II. Pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan mencapai 62% atau sebanyak 13 orang siswa yang tuntas sementara pada siklus dua jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 18 orang siswa atau sebanyak 86% dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, karena pada pelaksanaan siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai target nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu sebanyak 80% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan Rinja Efendi yang mengatakan bahwa pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% sementara pada siklus 2 sudah mencapai nilai ketuntasan dengan indikator keberhasilan diatas 80%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemampuan berhitung siswa karena meningkatnya kinerja guru pada saat penerapan media pembelajaran counting box dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. presentase observasi guru siklus 1 sebanyak 55 dengan kategori kurang dan presentase observasi siswa siklus 1 sebanyak 65 dengan kategori kurang aktif. Sedangkan pada siklus 2 presentase observasi guru sebanyak 100 dengan kategori sangat baik dan presentase observasi aktivitas siswa sebanyak 100 dengan kategori sangat aktif. Peningkatan kemampuan berhitung siswa pada siklus 1 mencapai 62% atau sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 69. Sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau sebanyak 86% dari jumlah siswa kelas 1 sebanyak 21 orang, karena pada siklus 2 jumlah siswa yang sudah mencapai target nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu sebanyak 80% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

References

- Humaida, R. T., & Abidin, M. Z. Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
- SIMANJUNTAK, N. S. (2022). ANALISIS KESULITAN PENGETAHUAN NUMERASI SISWA KELAS VI SDN 117853 KILANG MILI KECAMATAN KUALUH HULU DALAM MENGAPLIKASIKAN KONSEP OPERASI HITUNG DI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Doctoral dissertation).
- LIYANA, A. (2023). PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL MATEMATIKA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI PADA MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH DI KELAS II SD/MI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Batubara, L., Ismet, S., & Marlina, S. (2019). PENGARUH MEDIA SPINDLE BOXES TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK THE EFFECT OF SPINDLE BOXES MEDIA ON THE ABILITY TO COUNTING CHILDREN. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 6(2).
- Efendi, R., & Siregar, P. S. (2022). Penerapan Media Counting Box (Kotak Berhitung) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5(2), 125-135.
- Endramoyo, W. (2018). Cakram matemawiku: Inovasi cerdas matematika dasar. Indoocomp.
- Nabila, A. R., Putri, D. P., Erawati, P., & Marini, A. (2022). PEMANFAATAN GAME EDUKASI ONLINE MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 355-362.
- Yaie, F. I. J. Y., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 8-16.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 3(1).
- Ibda, H. (2017). Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi. CV. Pilar Nusantara.
- Kartini, D. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran berhitung sebagai media pembelajaran berhitung. *Prosiding diskusi panel nasional pendidikan matematika*, 225-234.
- Karuniawati, F., & Mukhoiyaroh, M. U. (2018). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1," 1.1 (2019), 1-8.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293.
- Mashuri, S. (2019). Media pembelajaran matematika. Deepublish.

- Nabila, A. R., Putri, D. P., Erawati, P., & Marini, A. (2022). PEMANFAATAN GAME EDUKASI ONLINE MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 355-362.
- Nadriyah, N., Ardianti, S. D., & Santoso, S. (2020). Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 66-75.
- Nopitasari, E. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran counting box terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Nazareth Surabaya (Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2021). Ragam media pembelajaran. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rozi, M. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN COUNTING BOX TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 (SATU) SDN 1 KEKAIT. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 227-231.
- Habau, S. D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Permainan Kartu di Kelas II SDN Habau Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 4(2), 10.
- Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 404-413.
- Sari, N., Sunaryo, I., & AUD, M. P. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan Permainan Kotak Kartu Berhitung Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Islam Terpadu Nurul Hidayah Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurfadhillah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik. Pustaka Abadi.
- Surya, A. (2018). Learning trajectory pada pembelajaran matematika sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Yaningsih, Y. F., Aunurofiq, F., Ariyani, I. R., Kirani, S. P., Muliani, T., Nurhayati, N., & Trimurtini, T. (2023). Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).